

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner dibagi ke beberapa manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa keuangan di kota Semarang. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 550 kuesioner pada 110 perusahaan di kota Semarang. Sedangkan kuesioner yang kembali adalah berjumlah 280 kuesioner, sebanyak 270 kuesioner tidak kembali. Kuesioner yang kembali berasal dari 29 manufaktur, 18 perusahaan dagang dan 9 jasa keuangan di kota Semarang, yaitu yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari masing-masing perusahaan diperoleh 5 responden, yaitu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di departemen Keuangan, pembelian, dan penjualan.

Berikut adalah data perusahaan yang bersedia berpartisipasi:

Tabel 4.1 Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kuesioner kembali
<b>Jasa Keuangan</b>		
1	BCA	5
2	Danamon	5
3	Maybank	5
4	Panin	5
5	Bank Hana Indonesia	5
6	Wana Artha Life	5
7	UOB	5
8	Mandiri	5

No	Nama Perusahaan	Kuesioner kembali
9	Mayapada	5
<b>Perusahaan Dagang</b>		
10	CV Sarana	5
11	PT Bumen Redja Abadi	5
12	CV Tirtha Sari Buana	5
13	UD Budi Jaya	5
14	PT Dunlop	5
15	Teh Bandulan	5
16	CV Anugerah Pratama	5
17	CV Gemilang Plastik	5
18	Tri Amertha	5
19	Karunia Indah Agung	5
20	PT Berkah Emas Sumber Terang	5
21	PT Cahaya	5
22	PT Berkat Bersama Wibowo	5
23	PT Dua Pilar	5
24	Gatokaca Mitra Transindo	5
25	CV GG Trans	5
26	CV AG trans	5
27	PT Intidaya Rajawali Mulia	5
<b>Manufaktur</b>		
28	PT Kimia Farma	5
29	Sidomuncul	5
30	Mandirijaya Multi Perkasa	5
31	PT Pratama Makmur Persada	5
32	PT Indonesia Steel	5
33	PT Vulcan Duta Yudha Indonesia	5
34	PT Zenith	5
35	Herborist	5
36	Persada Mulia Waskito	5
37	PT Griya Samuan Tiga Semarang	5
38	PT Nunas Cipta Agung Semarang	5
39	PT Nunas Mandika Agung	5
40	PT Semarang Makmur	5
41	PT Dermotex	5
42	PT Panjatunggal Knitting	5
43	Roda Pacific Semarang	5
44	PT Nayati Indonesia	5
45	PT Soho	5
46	Mitsubishi	5
47	Indopintan Sukses Mandiri	5
48	Dipo Samudera Perkasa	5
49	Istana Bukit Kencana	5

No	Nama Perusahaan	Kuesioner kembali
50	PT Eramina Kencana	5
51	Nitssu Lemo Indonesia	5
52	PT Bramina Kencana	5
53	Toko Berkat	5
54	Bebelac	5
55	Indofood	5
56	Wings Food	5
	TOTAL	280

## 4.2. Uji Kualitas Data

### 4.2.1. Hasil Uji Validitas Internal

Validitas konstruk digunakan untuk mengukur instrument yang digunakan dalam pengukuran sudah benar dan sesuai dengan teori yang digunakan dalam mendefinisikan konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Yang digunakan dalam validitas konvergen adalah *loading factors*, *AVE* (*Average Variance Extracted*), dan *Communality*. Sedangkan dalam validitas diskriminan adalah akar AVE dan *cross loading*. Pengujian validitas menggunakan SmartPLS 2.0 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Ukuran Validitas

Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	
Ukuran	Nilai	Ukuran	Nilai
<i>Loading Factors</i>	>0,7	AVE	$\sqrt{AVE} >$ korelasi variabel laten
AVE	>0,5	<i>Cross Loadings</i>	>0,7 dalam satu konstruk
<i>Communality</i>	>0,5		

#### 4.2.1.1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Berikut adalah hasil pengujian validitas konvergen:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Konvergen

	<i>AVE</i>	<i>Communality</i>	<b>Kriteria</b>
<b>KLSIA</b>	0.686303	0.686303	VALID
<b>KMSIA</b>	0.685292	0.685292	VALID
<b>KPSIA</b>	0.707463	0.707463	VALID
<b>EFSIA</b>	0.671557	0.671557	VALID
<b>KK</b>	0.745785	0.745785	VALID

Keterangan:

KLSIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

KMSIA = Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi

KPSIA = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

EFSIA = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

KK = Kinerja Karyawan

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini adalah valid karena nilai *AVE* dan *Communality* lebih besar dari 0,5.

#### 4.2.1.2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Berikut adalah hasil pengujian validitas diskriminan:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

	<b>EFSIA</b>	<b>KK</b>	<b>KLSIA</b>	<b>KMSIA</b>	<b>KPSIA</b>
<b>EFSIA</b>	0,819485				
<b>KK</b>	0.638397	0,863588			
<b>KLSIA</b>	0.707930	0.635601	0,828434		
<b>KMSIA</b>	0.701424	0.575684	0.749674	0,827823	
<b>KPSIA</b>	0.666581	0.640434	0.625869	0.567403	0,841108

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini adalah valid karena  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dari korelasi variabel laten.

Metode lain dalam pengujian validitas diskriminan adalah dengan cara melihat tabel cross loadings sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Cross Loading*

	<b>EFSIA</b>	<b>KK</b>	<b>KLSIA</b>	<b>KMSIA</b>	<b>KPSIA</b>
<b>X1.1</b>	0,577756	0,528056	0,838879	0,613603	0,479283
<b>X1.2</b>	0,587801	0,519239	0,851689	0,635829	0,490190
<b>X1.3</b>	0,622582	0,534886	0,859205	0,658186	0,557903
<b>X1.4</b>	0,531192	0,513558	0,777147	0,528199	0,456299
<b>X1.5</b>	0,591039	0,515978	0,821927	0,626423	0,570741
<b>X1.6</b>	0,603012	0,547732	0,819126	0,654680	0,548772
<b>X2.1</b>	0,571931	0,441883	0,658704	0,832444	0,492806
<b>X2.2</b>	0,551076	0,395702	0,607224	0,827460	0,374678
<b>X2.3</b>	0,520554	0,434855	0,576997	0,815157	0,421833
<b>X2.4</b>	0,625696	0,476644	0,661833	0,833250	0,485802
<b>X2.5</b>	0,597939	0,560528	0,627203	0,833083	0,509250
<b>X2.6</b>	0,604965	0,536707	0,586237	0,825400	0,520775
<b>X3.1</b>	0,529628	0,521018	0,483086	0,469536	0,830959
<b>X3.2</b>	0,533202	0,525872	0,528786	0,456349	0,876457
<b>X3.3</b>	0,527974	0,534198	0,534933	0,457240	0,854712
<b>X3.4</b>	0,547979	0,574046	0,514953	0,451266	0,853627
<b>X3.5</b>	0,580043	0,548251	0,541241	0,503048	0,843573
<b>X3.6</b>	0,624339	0,521798	0,543799	0,511518	0,784398
<b>X4.1</b>	0,776893	0,525532	0,629106	0,614579	0,534710
<b>X4.2</b>	0,859007	0,493615	0,576511	0,617018	0,539312
<b>X4.3</b>	0,818600	0,482732	0,589055	0,535004	0,626962
<b>X4.4</b>	0,852973	0,524926	0,556569	0,602151	0,538539
<b>X4.5</b>	0,805241	0,585840	0,553223	0,503848	0,519772
<b>X4.6</b>	0,801126	0,522499	0,571934	0,572061	0,516180
<b>Y1</b>	0,579586	0,865219	0,550392	0,502887	0,548453
<b>Y2</b>	0,549894	0,876358	0,558758	0,478698	0,552874
<b>Y3</b>	0,560939	0,853452	0,522436	0,488302	0,536425
<b>Y4</b>	0,548666	0,885180	0,565640	0,509220	0,541299
<b>Y5</b>	0,502100	0,869794	0,530459	0,466273	0,567997

<b>Y6</b>	0,559063	0,830445	0,562867	0,532815	0,571428
-----------	----------	----------	----------	----------	----------

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai cross loading dari masing-masing item terhadap konstruknya lebih besar dari 0,7 (Hair, 2008 dalam Murniati, dkk., 2013). Dari hasil analisa *cross loading* tampak bahwa tidak terdapat permasalahan validitas diskriminan.

#### 4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbachs Alpha lebih besar dari 0,6 (Hair, 2008 dalam Murniati, dkk., 2013) dan Composite Reliability lebih besar dari 0,7. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas

	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>
<b>EFSIA</b>	0.901818	0.924543
<b>KK</b>	0.931751	0.946221
<b>KLSIA</b>	0.908338	0.929142
<b>KMSIA</b>	0.908252	0.928899
<b>KPSIA</b>	0.917112	0.935456

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah reliabel. Karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 dan composite reliability lebih besar dari 0,7.

### 4.3. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5, dengan nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimum yaitu 5. Peneliti akan membagi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Interval dari setiap kategori dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kategori}$$

$$\text{Rentang} = (5 - 1) / 3$$

$$\text{Rentang} = 1,33$$

Berdasarkan interval diatas, maka tinggi atau rendah mengenai tanggapan responden terhadap masing-masing variabel dapat di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Interval

Kategori	Interval
Rendah	1,00 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,66
Tinggi	3,67 – 5,00

#### Hasil Tanggapan Responden

##### 1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.8 Hasil Tanggapan Responden Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

		Mean		
		Manufaktur	Perusahaan Dagang	Jasa Keuangan
KLSIA 1	SIA di perusahaan telah tersedia	4,04	4,14	4,07

	dengan lengkap.			
KLSIA 2	Sistem informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai.	4,17	4,21	4,11
KLSIA 3	Sistem informasi akuntansi di perusahaan menghasilkan informasi yang akurat.	4,15	4,14	4,13
KLSIA 4	Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menyajikan laporan sesuai kebutuhan perusahaan.	4,12	4,14	4,09
KLSIA 5	Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menghasilkan laporan yang tepat.	4,15	4,18	4,11
KLSIA 6	Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kecepatan akses saat digunakan.	4,14	4,04	4,02
Total		4,13	4,14	4,08



Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi dari ketiga jenis perusahaan memiliki rata-rata yang sama dan masuk dalam kategori tinggi, artinya rata-rata kualitas sistem informasi akuntansi pada manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa keuangan di kota Semarang sudah tinggi.

## 2. Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.9 Hasil Tanggapan Responden Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi

		Mean		
		Manufaktur	Perusahaan Dagang	Jasa Keuangan
KMSIA 1	Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan.	4,12	4,14	3,82
KMSIA 2	Format (sisi tampilan) sistem informasi akuntansi di perusahaan mudah ketika digunakan.	4,11	4,18	3,98
KMSIA 3	Cara kerja sistem informasi akuntansi mudah untuk dipahami.	4,12	4,10	3,89
KMSIA 4	Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan kemudahan untuk mencari	4,14	4,14	3,93

	informasi yang dibutuhkan.			
KMSIA 5	Sistem informasi akuntansi di perusahaan mudah dipelajari dalam pengoperasian.	4,02	4,12	3,98
KMSIA 6	Sistem informasi akuntansi di perusahaan cukup fleksibel untuk digunakan.	4,06	4,08	3,89
Total		4,09	4,12	3,91

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel kemudahan sistem informasi akuntansi dari ketiga jenis perusahaan memiliki rata-rata yang sama dan masuk dalam kategori tinggi, artinya rata-rata kemudahan sistem informasi akuntansi pada manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa keuangan di kota Semarang sudah tinggi.

### 3. Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Responden Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

		Mean		
		Manufaktur	Perusahaan Dagang	Jasa Keuangan
KPSIA 1	Saya memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi di perusahaan.	4,05	4,00	4,00
KPSIA 2	Saya memiliki keahlian dalam mengerjakan tugas dengan	4,08	4,08	4,11

	menggunakan sistem informasi akuntansi.			
KPSIA 3	Saya memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi di perusahaan.	4,04	4,06	4,11
KPSIA 4	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas lebih baik dan lebih cepat dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.	4,07	4,07	4,20
KPSIA 5	Saya mendayagunakan sistem informasi akuntansi secara maksimal.	4,11	4,16	4,09
KPSIA 6	Saya memiliki kebutuhan dengan sistem yang berkualitas baik.	4,14	4,12	4,07
Total		4,08	4,08	4,09

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dari ketiga jenis perusahaan memiliki rata-rata yang sama dan masuk dalam kategori tinggi, artinya rata-rata keahlian pemakai sistem informasi akuntansi pada manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa keuangan di kota Semarang sudah tinggi.

4. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.11 Hasil Tanggapan Responden Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

		Mean		
		Manufaktur	Perusahaan Dagang	Jasa Keuangan
EFSIA 1	Sistem informasi akuntansi yang ada dip perusahaan sesuai dengan kebutuhan saya dalam bekerja.	4,04	4,10	4,00
EFSIA 2	Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan manfaat bagi saya.	4,14	4,10	4,07
EFSIA 3	Penggunaan sistem informasi akuntansi meningkatkan efektivitas pekerjaan saya.	4,12	4,13	4,07
EFSIA 4	Penggunaan sistem informasi akuntansi membantu proses pekerjaan saya.	4,08	4,17	4,07
EFSIA 5	Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, tugas yang saya kerjakan mudah dipahami.	4,09	4,24	4,07
EFSIA 6	Informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi akurat.	4,14	4,23	4,04
Total		4,10	4,16	4,05

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dari ketiga jenis perusahaan memiliki rata-rata yang sama dan masuk dalam kategori tinggi, artinya rata-rata efektivitas sistem informasi akuntansi pada manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa keuangan di kota Semarang sudah tinggi.

#### 5. Kinerja Karyawan

Tabel 3.12 Hasil Tanggapan Responden Kinerja Karyawan

		Mean		
		Manufaktur	Perusahaan Dagang	Jasa Keuangan
KK 1	Saya menyelesaikan pekerjaan yang banyak dengan cepat.	4,10	4,09	4,16
KK 2	Saya memiliki ketelitian yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.	4,07	4,11	4,27
KK 3	Saya mampu berpikir secara fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan.	4,15	4,15	4,11
KK 4	Saya mampu menghasilkan tugas-tugas yang saya kerjakan secara lengkap.	4,08	4,20	4,18
KK 5	Saya menyelesaikan tugas-tugas saya dengan rapi.	4,15	4,16	4,22
KK 6	Saya merasa lebih produktif	4,17	4,16	4,20

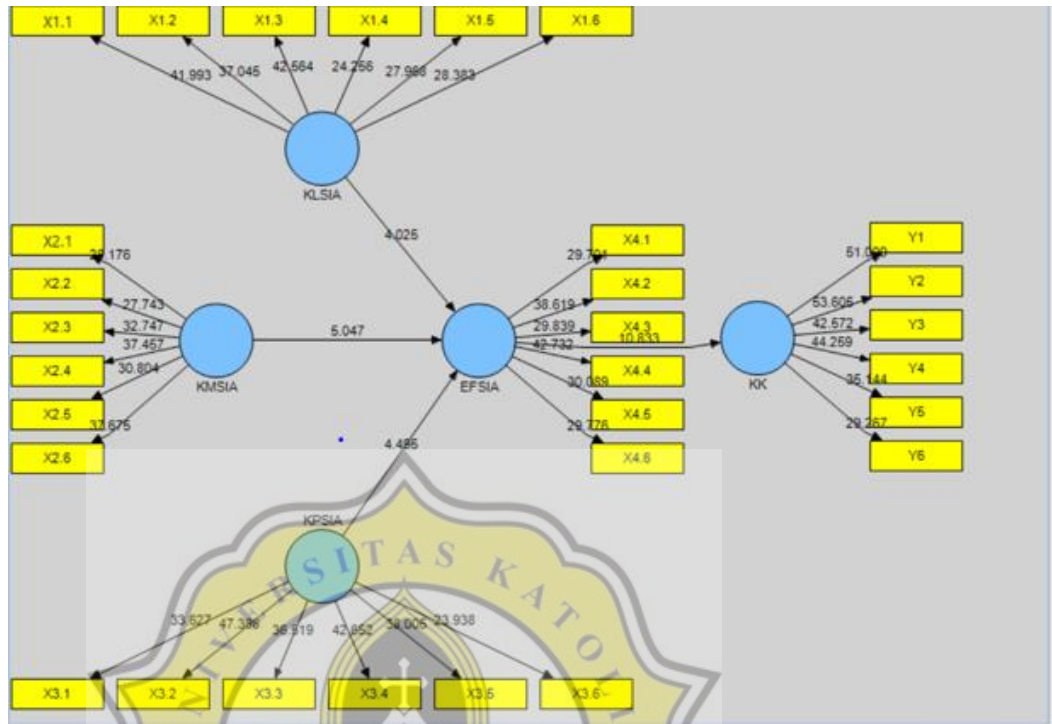
	setelah menggunakan sistem informasi perusahaan.			
Total		4,12	4,14	4,19

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel kinerja karyawan dari ketiga jenis perusahaan memiliki rata-rata yang sama dan masuk dalam kategori tinggi, artinya rata-rata kinerja karyawan pada manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa keuangan di kota Semarang sudah tinggi.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dilanjutkan ke uji hipotesis dengan menggunakan model struktural *path coefficients* untuk memprediksi hubungan antar variabel yang diuji. Jika *t-statistics* lebih tinggi dari t-tabel maka hipotesis terdukung. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga *t-statistic* >1,645 maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis



Tabel 4.13 Hasil *Total Effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistic ( O/STERR )	Hasil
<b>EFSIA -&gt; KK</b>	0,638397	0,638072	0,058931	0,058931	10,832919	Berpengaruh signifikan
<b>KLSIA -&gt; EFSIA</b>	0,271107	0,268968	0,067359	0,067359	4,024807	Berpengaruh signifikan
<b>KLSIA =&gt; KK</b>	0,173074	0,171161	0,043522	0,043522	3,976704	Berpengaruh signifikan
<b>KMSIA -&gt; EFSIA</b>	0,318909	0,320315	0,063183	0,063183	5,047420	Berpengaruh signifikan
<b>KMSIA -&gt; KK</b>	0,203591	0,204311	0,044276	0,044276	4,598184	Berpengaruh signifikan
<b>KPSIA -&gt; EFSIA</b>	0,315954	0,315297	0,070287	0,070287	4,495222	Berpengaruh signifikan

<b>KPSIA -&gt; KK</b>	0,201704	0,20282 1	0,053984	0,053984	3,736364	Berpengaruh signifikan
---------------------------	----------	--------------	----------	----------	----------	------------------------

Keterangan:

KLSIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

KMSIA = Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi

KPSIA = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

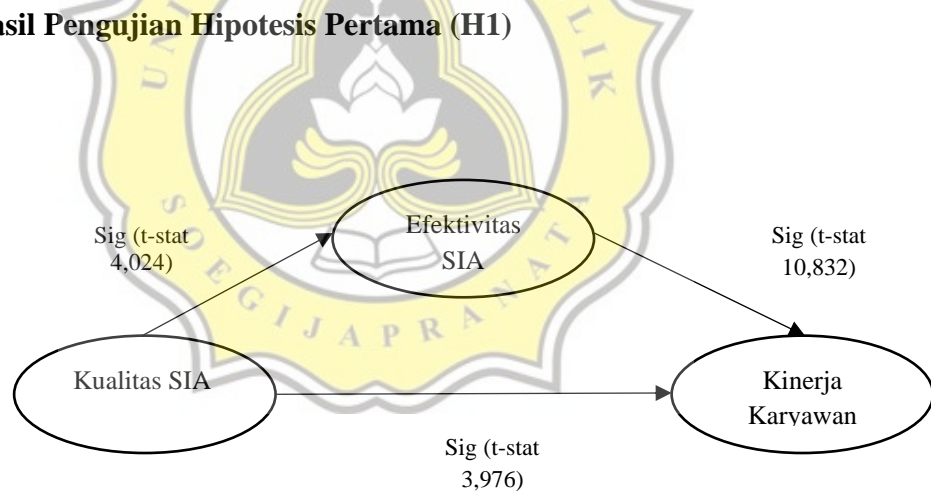
EFSIA = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

KK = Kinerja Karyawan

#### 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, hipotesis 1, 2, dan 3 diterima karena nilai t-statistic > 1,645.

##### 4.5.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)



Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 3,976704 lebih besar dari 1,645



2. Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 4,024807 lebih besar dari 1,645
3. Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 10,832919 lebih besar dari 1,645.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi memediasi pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, karena kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan selanjutnya efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja karyawan. Namun pengaruh mediasi nya adalah parsial (*partial mediation*) karena kualitas sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel 1982 yang disebut sebagai *Sobel Test* (Baron dan Kenny, 1986). Hasil perhitungan uji mediasi menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut:

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_a$  : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$SE_b$  : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Perhitungan Sobel Test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$z = \frac{0,2711 \times 0,6383}{\sqrt{(0,6383^2 \times 0,067^2) + (0,2711^2 \times 0,058^2)}}$$

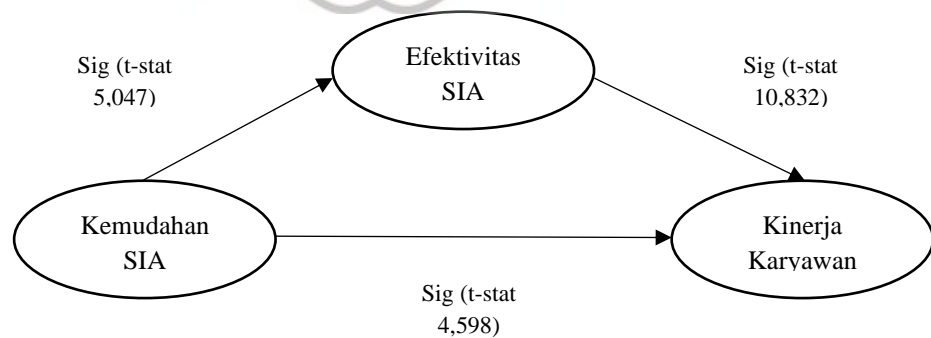
$$z = \frac{0,1730}{\sqrt{0,00207}}$$

$$z = \frac{0,1730}{0,0454}$$

$$z = 3,8105$$

Berdasarkan hasil uji *Sobel Test* tampak bahwa nilai z (3,8105) > 1,96 artinya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

#### 4.5.2. Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H2)



Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh kemudahan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 4,598184 lebih besar dari 1,645
2. Pengaruh kemudahan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 5,047420 lebih besar dari 1,645
3. Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 10,832919 lebih besar dari 1,645.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi memediasi pengaruh kemudahan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, karena kemudahan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan selanjutnya efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja karyawan. Namun pengaruh mediasi nya adalah parsial (*partial mediation*) karena kemudahan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel 1982 yang disebut sebagai *Sobel Test* (Baron dan Kenny, 1986). Hasil perhitungan uji mediasi menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut:

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_a$  : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$SE_b$  : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Perhitungan Sobel Test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$z = \frac{0,3189 \times 0,6383}{\sqrt{(0,6383^2 \times 0,063^2) + (0,3189^2 \times 0,058^2)}}$$

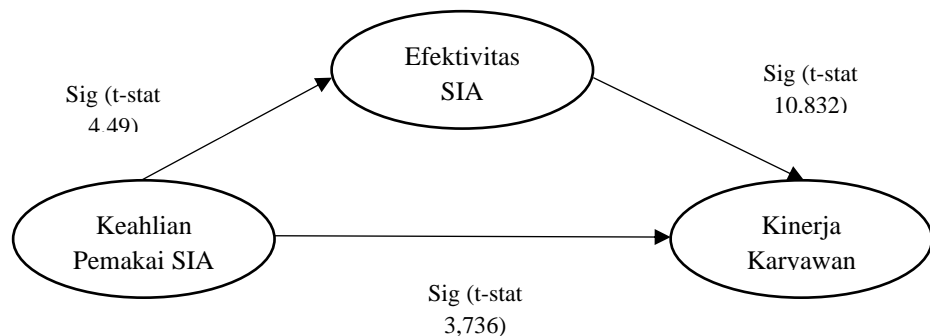
$$z = \frac{0,2035}{\sqrt{0,00195}}$$

$$z = \frac{0,2035}{0,0441}$$

$$z = 4,6145$$

Berdasarkan hasil uji *Sobel Test* tampak bahwa nilai  $z$  (4,6145) > 1,96 artinya pengaruh kemudahan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung antara kemudahan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

#### 4.5.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)



Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 3,736364 lebih besar dari 1,645
2. Pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 4,495222 lebih besar dari 1,645
3. Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistic yaitu 10,832919 lebih besar dari 1,645.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi memediasi pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, karena keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan selanjutnya efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja karyawan. Namun pengaruh mediasi nya adalah parsial (*partial mediation*) karena keahlian pemakai sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel 1982 yang disebut sebagai *Sobel Test* (Baron dan Kenny, 1986).). Hasil perhitungan uji mediasi menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut:

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE<sub>a</sub> : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE<sub>b</sub> : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Perhitungan Sobel Test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}}$$

$$z = \frac{0,3159 \times 0,6383}{\sqrt{(0,6383^2 \times 0,070^2) + (0,3159^2 \times 0,058^2)}}$$

$$z = \frac{0,2016}{\sqrt{0,0023}}$$

$$z = \frac{0,2016}{0,0479}$$

$$z = 4,2087$$

Berdasarkan hasil uji *Sobel Test* tampak bahwa nilai z (4,2087) > 1,96 artinya pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung antara keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

#### 4.6. Analisa Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil hipotesis:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Keterangan
--	-----------	------------

H1	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Diterima
H2	Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Diterima
H3	Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Diterima

#### 4.6.1. Analisa Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

H1 dalam penelitian ini diterima dalam bentuk partial mediation, artinya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan efektivitas. Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna yang ada dalam organisasi baik secara individu maupun kelompok (Mardiana, 2013). Hal inilah yang disebut bahwa kualitas sistem baik karena mampu memenuhi kebutuhan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat

maka akan diikuti dengan meningkatnya efektivitas penggunaan, yang akhirnya memunculkan kepuasan pengguna yang diwujudkan dalam meningkatnya kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Suhud (2015), Kusbiyanti (2017), dan Mailita (2018) yang juga menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **4.6.2. Analisa Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

H2 dalam penelitian ini diterima dalam bentuk partial mediation, artinya kemudahan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemudahan penggunaan diartikan dimana jika pengguna menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari upaya. Kemudahan erat kaitannya dengan efektivitas. Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memberikan kemudahan saat sistem tersebut digunakan dalam organisasi baik secara individu maupun kelompok (Mardiana, 2013). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem muncul karena sistem dirasakan mudah dan bisa memberikan hasil yang maksimal. Jadi suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Jika pengguna merasa dapat menggunakan sebuah sistem dengan mudah, yang bisa dikatakan bahwa sistem *user friendl*, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat. Pada akhirnya peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi akan mendorong pula peningkatan kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil



penelitian Suhud (2015), Kusbiyanti (2017), dan Mailita (2018) yang juga menyatakan bahwa kemudahan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **4.6.3. Analisa Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

H2 dalam penelitian ini diterima dalam bentuk partial mediation, artinya keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi. Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila sistem mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna dari sisi kecepatan waktu dan hasil yang maksimal (Mardiana, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keahlian SDM khususnya pemakai SIA sangat menentukan kinerja karyawan, apakah karyawan tersebut dapat berprestasi dan memberikan hasil maksimal bagi perusahaan, hal ini lah yang disebut efektivitas. Begitupun sebaliknya jika sebuah perusahaan memiliki karyawan yang tidak berkompeten atau tidak memiliki keahlian dalam pemakaian SIA, maka SIA tidak dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan, karena penggunaan sistem menjadi tidak efektif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil Kusbiyanti (2017), dan Fitriyani (2018) yang juga menyatakan bahwa keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui efektivitas sistem informasi akuntansi.